

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK YANG
DIMILIKI GURU MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK KELAS XI
SMK N 1 PALEMBAYAN**

SKRIPSI

*Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kependidikan Program
Studi Pendidikan Teknik Otomotif*



Oleh :

**JONI ANDRE
55681/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK YANG
DIMILIKI GURU MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK KELAS XI
SMK N 1 PALEMBAYAN**

Oleh :

Nama : Joni Andre
NIM/BP : 55681/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 22 Januari 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

Pembimbing II,


Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
NIP. 19790118 200312 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang


Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

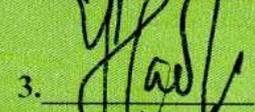
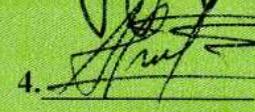
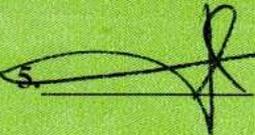
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Yang
Dimiliki Guru Mata Diklat Gambar Teknik Kelas XI
SMK N 1 Palembang

Nama : Joni Andre
NIM/BP : 55681/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 22 Januari 2018

Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|-------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Drs. Martias, M.Pd | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc | 2.  |
| 3. Anggota | : Dr. Hasan Maksum, MT | 3.  |
| 4. Anggota | : Dwi Sudarno Putra, ST., MT | 4.  |
| 5. Anggota | : Wagino, S.Pd., M.Pd.T | 5.  |

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik yang dimiliki Guru Mata Diklat Gambar Teknik Kelas XI SMK N 1 Palembang** ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2018

Yang menyatakan,



MATERAI
TEMPEL
72C9AEF393386311
6000
ENAM RIBURUPIAH

Joni Andre
NIM. 55681

ABSTRAK

Joni Andre, 2018. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Yang Dimiliki Guru Mata Diklat Gambar Teknik Kelas XI SMK Negeri 1 Palembang.

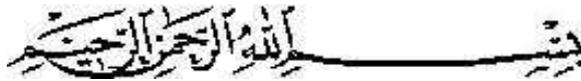
Salah satu faktor yang menentukan apakah persepsi siswa itu baik atau sebaliknya terhadap pembelajaran gambar teknik adalah kegiatan proses pembelajaran. Guru merupakan kunci utama yang berperan dalam meningkatkan kualitas individu walaupun sarana dan prasarana, alat bantu kurikulum dan faktor lainnya belum memadai. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, secara umum pembelajaran masih bersifat “*teacher centered*”, dimana guru masih merupakan satu-satunya sumber dan pusat informasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang telah menyelesaikan mata diklat gambar teknik kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor di SMK N 1 Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 72 orang yang terdiri dari siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan berjumlah 30 orang dan siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor berjumlah 42 orang sedangkan sampel ditetapkan 10% dari populasi yaitu kelas XI Teknik Kendaraan Ringan 17 Orang dan kelas XI Teknik Sepeda Motor 25 Orang.

Dari analisis data yang penulis dapatkan menunjukkan bahwa Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Mata Diklat Gambar Teknik kelas XI di SMK N 1 Palembang sudah dikatakan baik, meskipun ada beberapa responden yang kurang memiliki persepsi baik. Hal ini disebabkan karena responden kurang aktif dalam belajar sehingga hasil belajar yang dimiliki tidak mencukupi standar kelulusan.

Kata Kunci : Persepsi, Kompetensi, Pedagogik, Gambar, Teknik

KATA PENGANTAR



Innalhamdalillah, penulis bersyukur kepada Allah SWT karena atas kuasa dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Yang Dimiliki Guru Mata Diklat Gambar Teknik Kelas XI SMK N 1 Palembang”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) di Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang. Salawat beriringan salam senantiasa tercurahkan kepada nabi besar muhammad SAW.

Tersusunnya skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd., selaku Dosen pembimbing I dan sekaligus Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang membimbing dan memberi masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc selaku Dosen pembimbing II sekaligus Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Staf, dan Teknisi Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga besar, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral dan materil dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh sahabat rekan-rekan mahasiswa/i Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan teman-teman yang memberi semangat, dukungan, bertukar pikiran dan memberikan motifasi kepada penulis.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan ke depan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya, Amin.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Padang, 22 Januari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------|----------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Kegunaan Penelitian | 7 |
| BAB II KERANGKA TEORITIS | |
| A. Kajian Teori | 8 |
| 1. Persepsi..... | 8 |
| 2. Kompetensi pedagogik..... | 13 |
| 3. Mata diklat gambar teknik..... | 25 |
| B. Kerangka konseptual..... | 30 |
| C. Pertanyaan peneliti..... | 30 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis penelitian..... | 31 |
| B. Populasi dan sampel..... | 31 |
| C. Variabel data | 34 |

| | |
|--|------------|
| D. Tempat dan waktu penelitian | 36 |
| E. Instrumen Penelitian | 36 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 45 |
| B. Analisis Data | 46 |
| C. Pembahasan..... | 86 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 95 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 97 |
| B. Saran..... | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA | 99 |
| LAMPIRAN..... | 101 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 3.1. Sebaran Populasi..... | 32 |
| 3.2. Sebaran Sampel | 34 |
| 3.3 Indikator-indikator Dalam Penelitian | 36 |
| 3.4 Kriteria Penskoran | 37 |
| 3.5. Indikator –indikator Penelitian Kisi-kisi Instrumen Ujicoba..... | 37 |
| 3.6. Hasil Ujicoba Validitas..... | 40 |
| 3.7. Hasil Uji coba Reliabilitas | 42 |
| 3.8. Indikator –indikator Penelitian Kisi-kisi Instrumen | 44 |
| 4.1.Deskripsi Data Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru. | 45 |
| 4.2.Frekuensi Jawaban Indikator menguasai karakteristik peserta didik 1..... | 46 |
| 4.3.Frekuensi Jawaban Indikator menguasai karakteristik peserta didik 2..... | 48 |
| 4.4.Frekuensi Jawaban Indikator menguasai karakteristik peserta didik 3..... | 49 |
| 4.5.Frekuensi Jawaban Indikator menguasai karakteristik peserta didik 4..... | 50 |
| 4.6.Frekuensi Jawaban Indikator menguasai karakteristik peserta didik 5..... | 51 |
| 4.7 Frekuensi Jawaban Indikator menguasai karakteristik peserta didik 6..... | 52 |
| 4.8.Frekuensi Jawaban Indikator menguasai teori belajar 1 | 54 |
| 4.9.Frekuensi Jawaban Indikator menguasai teori belajar 2..... | 56 |
| 4.10. Frekuensi Jawaban Indikator menguasai teori belajar 3..... | 57 |
| 4.11.Frekuensi Jawaban Indikator menguasai pengembangan kurikulum 1 | 59 |
| 4.12.Frekuensi Jawaban Indikator menguasai pengembangan kurikulum 2 | 60 |
| 4.13.Frekuensi Jawaban Indikator menguasai pengembangan kurikulum 3 | 61 |
| 4.14.Frekuensi Jawaban Indikator menguasai pengembangan kurikulum 4 | 62 |
| 4.15.Frekuensi Jawaban Indikator menguasai pengembangan kurikulum 5 | 64 |
| 4.16.Frekuensi Jawaban Indikator kegiatan pembelajaran 1 | 66 |
| 4.17.Frekuensi Jawaban Indikator kegiatan pembelajaran 2 | 67 |
| 4.18.Frekuensi Jawaban Indikator kegiatan pembelajaran 3 | 68 |
| 4.19.Frekuensi Jawaban Indikator kegiatan pembelajaran 4 | 69 |
| 4.20.Frekuensi Jawaban Indikator pengembangan potensi peserta didik 1 | 71 |

| | |
|--|----|
| 4.21.Frekuensi Jawaban Indikator pengembangan potensi peserta didik 2..... | 72 |
| 4.22.Frekuensi Jawaban Indikator pengembangan potensi peserta didik 3..... | 73 |
| 4.23.Frekuensi Jawaban Indikator pengembangan potensi peserta didik 4..... | 74 |
| 4.24.Frekuensi Jawaban Indikator komunikasi dengan peserta didik 1 | 76 |
| 4.25.Frekuensi Jawaban Indikator komunikasi dengan peserta didik 2 | 78 |
| 4.26.Frekuensi Jawaban Indikator komunikasi dengan peserta didik 3 | 79 |
| 4.27.Frekuensi Jawaban Indikator komunikasi dengan peserta didik 4 | 80 |
| 4.28.Frekuensi Jawaban Indikator komunikasi dengan peserta didik 5 | 81 |
| 4.29.Frekuensi Jawaban Indikator penilaian dan evaluasi 1..... | 83 |
| 4.30.Frekuensi Jawaban Indikator penilaian dan evaluasi 2..... | 84 |
| 4.31.Frekuensi Jawaban Indikator penilaian dan evaluasi 3..... | 85 |
| 4.32. Persentase indikator menguasai karakteristik peserta didik | 87 |
| 4.33. Persentase Indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip | 88 |
| 4.34. Persentase Indikator pengembangan kurikulum..... | 89 |
| 4.35. Persentase Indikator kegiatan pembelajaran yang mendidik..... | 91 |
| 4.36. Persentase Indikator pengembangan potensi peserta didik | 92 |
| 4.37. Persentase Indikator komunikasi dengan peserta didik | 93 |
| 4.38. Persentase Indikator penilaian dan evaluasi | 94 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 2.1 Kerangka Konseptual..... | 30 |
| 4.1 Grafik Indikator Menguasai Karakteristik Peserta Didik | 87 |
| 4.2 Grafik Indikator Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik | 88 |
| 4.3 Grafik Indikator Pengembangan Kurikulum | 90 |
| 4.4 Grafik Indikator Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik..... | 91 |
| 4.5 Grafik Indikator Pengembangan Potensi Peserta Didik | 92 |
| 4.6 Grafik Indikator Komunikasi Dengan Peserta Didik..... | 93 |
| 4.7 Grafik Indikator Penilaian Dan Evaluasi | 95 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|-------------------------------------|----------------|
| 1. Angket uji coba instrumen | 102 |
| 2. Data uji coba instrumen | 107 |
| 3. Analisis uji coba instrumen..... | 108 |
| 4. Angket penelitian | 114 |
| 5. Data penelitian | 119 |
| 6. Analisis hasil penelitian | 120 |
| 7. Dokumentasi penelitian..... | 128 |
| 8. Tabel r Product Momen | 130 |
| 9. Surat izin penelitian..... | 131 |
| 10. Surat selesai penelitian..... | 133 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sasaran utama pendidikan adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu : “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, guru, siswa dan semua pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Pada Sekolah Menengah Kejuruan substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif dan produktif. Setiap peserta didik harus menguasai ketiga program diklat tersebut sampai tuntas khususnya dalam penguasaan program diklat produktif, karena program diklat ini membekali peserta didik untuk memiliki keterampilan kerja sesuai dengan program keahlian yang ditekuni sehingga mampu bersosialisasi di dunia kerja atau industri.

Guru adalah faktor penting dalam keseluruhan proses pendidikan, juga merupakan personal yang bertanggung jawab langsung dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang baik akan berusaha semaksimal mungkin agar siswanya berhasil dalam belajar. Faktor penting dari keseluruhan proses pendidikan adalah hasil belajar. Dalam bidang pengajaran hasil belajar ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh atau dikuasai, juga merupakan hasil dari adanya suatu proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan kelompok teknologi yang terdiri dari empat jurusan yaitu Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Multimedia dan Teknik Elektronika. Ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting serta mempengaruhi perkembangan disegala bidang kehidupan dan pembangunan. Salah satu Mata Diklat yang dipelajari di SMK Negeri 1 Palembang adalah Gambar Teknik, karena Gambar Teknik ini merupakan salah satu mata diklat yang mempelajari tentang gambar yang berhubungan dengan gambar komponen otomotif pada umumnya. Adapun kegunaannya adalah sebagai bekal dasar pengembangan kemampuan siswa dalam membaca gambar.

Gambar Teknik merupakan mata diklat yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Pada mata diklat ini siswa dihadapkan pada beberapa masalah diantaranya yaitu pelajaran yang sulit, minat belajar dan kesabaran siswa dalam menghadapi pelajaran yang kurang. Mata diklat ini sangat penting dikuasai oleh siswa karena mata pelajaran ini adalah modal dasar bagi siswa untuk menggambar suatu gambar komponen otomotif. Salah satu faktor yang menentukan apakah persepsi siswa itu baik atau sebaliknya terhadap pembelajaran Gambar Teknik adalah kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan dimana antara siswa dan guru sama-sama mengupayakan agar kegiatan pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal.

Guru merupakan kunci utama yang berperan dalam meningkatkan kualitas individu walaupun sarana dan prasarana, alat bantu kurikulum dan faktor lainnya belum memadai. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai peserta didik harus mengetahui apa yang akan dipelajari dan mengapa hal itu harus dipelajari. Ini semua akan terjawab bila siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki strategi dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa walau sesulit apapun mata diklat tersebut.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seorang siswa dalam mengikuti suatu proses belajar. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman yang telah dialaminya. Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses belajar dapat dilakukan suatu pengujian yang lazim disebut tes. Tes pelajaran yang lazim disebut test pendidikan ini dipergunakan untuk menilai hasil-hasil yang dicapai peserta didik dalam mempelajari mata diklat yang diajarkan di sekolah". Dengan adanya tes atau ujian itu maka guru bisa melihat kemampuan siswanya. Pengukuran hasil belajar adalah untuk mengetahui sampai dimana hasil belajar telah dapat dipahami oleh siswa. Guru harus mampu memanfaatkan dan mengorganisasikan semua yang tersedia secara optimal demi tercapainya hasil belajar siswa yang optimal. Guru harus mampu menciptakan suatu pola interaksi belajar mengajar yang mampu meningkatkan motivasi, kreasi dan inovasi siswa secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, secara umum pembelajaran masih bersifat “*teacher centered*”, dimana guru masih merupakan satu-satunya sumber dan pusat informasi. Misalnya setelah guru menjelaskan sub kompetensi gambar yang akan dikerjakan oleh siswa, maka guru akan memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas gambarnya. Saat siswa mengerjakan tugas gambarnya jarang sekali terjadi interaksi antara guru dan siswa, seharusnya guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas gambarnya baik dengan cara mendatangi meja gambar mereka maupun dengan cara lain.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan maka peneliti melakukan wawancara pada beberapa siswa untuk mengetahui persepsi siswa tentang proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka peneliti mendapat gambaran bahwa persepsi siswa tentang proses pembelajaran ada yang positif dan ada yang negatif, misalnya : (1) dalam proses pembelajaran berlangsung siswa mengatakan guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa sehingga keterampilan menggambar hanya dimiliki oleh beberapa siswa saja. (2) dalam proses pembelajaran berlangsung siswa mengatakan guru terlalu cepat menyampaikan materi pelajaran, (3) dalam proses pembelajaran berlangsung siswa mengatakan interaksi antara siswa dengan guru masih kurang sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Standar ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan siswa terhadap mata diklat yang dipelajarinya sesuai dengan sistem penilaian yang telah diterapkan di tingkat SMK untuk mata diklat produktif standar kelulusan memiliki nilai 70. Berdasarkan kenyataan yang ada dan mengingat pentingnya proses pembelajaran terhadap hasil belajar maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Yang Dimiliki Guru Mata Diklat Gambar Teknik SMK N 1 Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, artinya berhasil atau tidaknya suatu pendidikan di tentukan oleh bagaimana proses belajar dan pembelajaran yang dialami siswa. Belajar dan pembelajaran adalah suatu peristiwa yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan khusus untuk mencapai tujuan. Persepsi adalah pandangan atau penilaian seseorang tentang suatu objek, peristiwa, maupun kejadian yang dilihat, didengar dan dirasakan. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bimbingan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran kurang, sehingga keterampilan menggambar hanya dimiliki oleh beberapa siswa saja.
2. Waktu yang sangat terbatas, sehingga guru memberikan materi pelajaran secara cepat, karena kompetensi yang terlalu banyak.

3. Kemauan untuk aktif dalam proses pembelajaran masih kurang, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum memadai.

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang ada dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, maka penelitian ini dibatasi hanya pada permasalahan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mata diklat Gambar Teknik kelas XI di SMK N 1 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang ada maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan yaitu : “Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mata diklat Gambar Teknik kelas XI di SMK N 1 Palembang”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Mata Diklat Gambar Teknik kelas XI di SMK N 1 Palembang.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru Mata Diklat Gambar Teknik di SMK N 1 Palembang.
2. Sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.
3. Melihat gambaran mengenai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pada Mata Diklat Gambar Teknik.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Persepsi

Persepsi adalah pandangan atau penilaian seseorang tentang suatu objek, peristiwa, maupun kejadian yang dilihat, didengar dan dirasakan. Sebelum memberikan penilaian terlebih dahulu dilakukan pengamatan terhadap yang akan dinilai tersebut. Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*” yang berarti penglihatan atau tanggapan. Istilah persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain. Melalui persepsi kita dapat mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu karena persepsi dapat terjadi kapan saja. Menurut kamus besar bahasa Indonesia persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.

Menurut Leavitt (2011:117), bahwa *perception* dalam pengertian sempit adalah penglihatan yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan arti luas, *perception* adalah pandangan yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Menurut Fleming dan Levie (2008:142) sesuai yang dikutip oleh Muhaimin, bahwa persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima dan meringkas informasi yang

diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi yaitu setelah siswa menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indera manusia. Jadi persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya setelah mengerti kemudian menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan dimilikinya. Setelah individu mengindraikan objek di lingkungannya kemudian memproses hasil pengindraan itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu.

Persepsi merupakan suatu proses pengamatan terhadap suatu objek yang menyangkut tanggapan mengenai kebenaran langsung, keyakinan terhadap objek tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga sebagai makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu satu dengan individu lainnya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap dan tingkah laku ditentukan oleh persepsinya.

Ada bermacam-macam pengertian mengenai persepsi yang justru saling melengkapi satu sama lain. Menurut Purwadarminta (1982 :562) “Persepsi merupakan tanggapan, anggapan terhadap suatu peristiwa“. Menurut Thoha (1983 :139) menyatakan :“Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan dan penciuman”. Selanjutnya Ansyar (1981) dikutip oleh Suhendri (1993 :14) mengemukakan pendapatnya berkenaan dengan persepsi, yaitu :“Persepsi adalah pendapat langsung, pandangan atau penilaian tentang lingkungan atau praktek-praktek pendidikan yang dialami oleh para subjek didik melalui sistem konseptual dan indranya”.

Pendapat Mar’at (1971:16) persepsi adalah pengalaman seseorang tersebut setelah diikuti oleh aktivitas manusia yang mempunyai sifat-sifat umum yaitu penelitian, pengamatan, anggapan, potensi, ingatan, berfikir, perasaan dan motif atau kehendak. Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu penglihat pendengar peraba perasa dan penciuman.

Menurut Robbins (2003:97) yang mendiskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indra kemudian dianalisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Slameto,

(2003:102) menjelaskan bahwa melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, dan penciuman. Selanjutnya menurut Suwarno (2009:53) Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami setiap orang ketika berusaha memahami informasi yang diterimanya.

Jadi dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pendapat langsung, pandangan atau penilaian terhadap lingkungan dan praktek-praktek pendidikan yang dialami oleh siswa sebagai subjek didik yang didasari oleh pemikiran dan harapannya. Persepsi dapat dikatakan sebagai suatu proses menyeleksi, mengorganisir dan menginterpretasikan stimuli dalam lingkungan.

Prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif.

- a. Makin baik persepsi tentang sesuatu maka semakin mudah siswa belajar mengingat sesuatu tersebut.
- b. Dalam pembelajaran perlu dihindari persepsi yang salah.
- c. Dalam pembelajaran diupayakan berbagai sumber belajar agar memperoleh persepsi yang lebih akurat.

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

- a. Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.

- b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus.
- c. Perhatian. Adanya perhatian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi ada beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera, syaraf, serta pusat susunan syaraf, untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan yang merupakan syarat fisiologis.

Proses terjadinya persepsi yaitu objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi yaitu individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini

merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi yang dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

2. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik adalah merupakan salah satu jenis yang mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru, gunanya untuk memahami bagaimana karakteristik peserta didik dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran, pada dasarnya kompetensi pedagogik itu adalah kompetensi yang memiliki ke khasan tersendiri dalam mendidik para peserta didik.

Berdasarkan Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 8 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya kemampuan pedagogik menurut Suparno (2002:52) disebut juga kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang memuat pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan

bahan dan perkembangan siswa serta menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa.

Pertama, sangat jelas bahwa guru perlu mengenal anak didik yang mau dibantunya. Guru diharapkan memahami sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan fisik dan psikis anak didik. Dengan mengerti hal-hal itu guru akan mudah mengerti kesulitan dan kemudahan anak didik dalam belajar dan mengembangkan diri. Dengan demikian guru akan lebih mudah membantu siswa berkembang. Untuk itu diperlukan pendekatan yang baik tahu ilmu psikologi anak dan perkembangan anak dan tahu bagaimana perkembangan pengetahuan anak hal yang sangat penting adalah memahami anak secara tepat di sekolah yang nyata.

Kedua, guru perlu juga menguasai beberapa teori tentang pendidikan terlebih pendidikan di zaman modern ini. Oleh karena sistem pendidikan di Indonesia lebih dikembangkan kearah pendidikan yang demokratis maka teori dan filsafat pendidikan yang lebih bersifat demokratis perlu didalami dan dikuasai. Dengan mengerti bermacam-macam teori pendidikan, diharapkan guru dapat memilih mana yang paling baik untuk membantu perkembangan anak didik. Oleh karena guru kelaslah yang sungguh mengerti situasi kongrit siswa mereka, diharapkan guru dapat meramu teori-teori itu sehingga cocok dengan situasi anak didik yang diasuhnya. Untuk itu guru diharapkan memiliki kreatifitas

untuk selalu menyesuaikan teori yang digunakan dengan situasi belajar siswa secara nyata.

Ketiga, guru juga diharapkan memahami bermacam-macam model pembelajaran. Dengan semakin mengerti banyak model pembelajaran maka dia akan lebih mudah mengajar pada anak sesuai dengan situasi anak didiknya dan yang tidak kalah penting dalam pembelajaran adalah guru dapat membuat evaluasi yang tepat sehingga dapat sungguh memantau dan mengerti apakah siswa sungguh berkembang seperti yang direncanakan sebelumnya. Apakah proses pendidikan sudah dilaksanakan dengan baik dan membantu anak berkembang secara efisien dan efektif. Depdiknas (2004:9) menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran.”

Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran menurut Joni (1984:12), adalah kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan:

- a. merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran
- b. merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar
- c. merencanakan pengelolaan kelas
- d. merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran
- e. merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi:

- a. mampu mendeskripsikan tujuan

- b. mampu memilih materi
- c. mampu mengorganisir materi
- d. mampu menentukan metode/strategi pembelajaran
- e. mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran
- f. mampu menyusun perangkat penilaian
- g. mampu menentukan teknik penilaian
- h. mampu mengalokasikan waktu.

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ketujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya:

a. Menguasai karakteristik peserta didik.

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.

- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:

- 1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
- 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
- 3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
- 4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
- 5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
- 6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

c. Pengembangan kurikulum.

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan

lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:

- 1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
- 2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
- 3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:

- 1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
- 2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
- 3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
- 4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.
- 5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.

- 7) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.
- 8) Guru mampu audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
- 9) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya.
- 10) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
- 11) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e. Pengembangan potensi peserta didik.

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya

sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:

- 1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- 2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- 3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- 4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- 5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- 6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- 7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

f. Komunikasi dengan peserta didik.

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik:

- 1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- 2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan atau tanggapan tersebut.
- 3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.
- 4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
- 5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

- 6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

g. Penilaian dan Evaluasi.

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

- 1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- 3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

- 4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- 5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Mata Diklat Gambar Teknik

a. Pengertian gambar teknik

Gambar teknik adalah gambar yang dibuat dengan menggunakan cara-cara, ketentuan-ketentuan, aturan-aturan yang telah disepakati bersama oleh para ahli teknik. Standar gambar teknik merupakan suatu keseragaman yang telah disepakati bersama dengan tujuan untuk menghindari salah pengertian dalam teknik. Orang-orang terkait dalam bidang gambar teknik perlu mengetahui tentang standar. Orang-orang terkait tersebut antara lain siswa pada kelompok teknologi dan industri, para perencana produk, operator mesin, operator perakitan, mekanik dan pengontrol mutu dari suatu produk/mesin.

Standar gambar teknik dapat diberlakukan di dalam lingkungan perusahaan antar perusahaan/industri di dalam suatu negara, bahkan standar gambar teknik dapat diberlakukan pada industri antar negara yang dikenal dengan Standar Internasional atau disingkat SI. Negara-negara yang sudah membuat standar antara lain:

- 1) Jepang (JIS)
- 2) Belanda (NEN)
- 3) Jerman (DIN)
- 4) Indonesia (SNI)
- 5) Standar Internasional (ISO)

ISO (*Internasional Standardization for organization*) bertujuan untuk menyatukan pengertian teknik antar bangsa dengan jalan membuat standar. Standar yang dibuat tersebut kemudian dibawa ke forum internasional dengan tujuan:

- 1) Memudahkan perdagangan nasional maupun internasional
- 2) Memudahkan komunikasi teknik
- 3) Bagi negara-negara berkembang, dapat memberi petunjuk-petunjuk praktis padapersoalan khusus dalam bidang teknik.

b. Fungsi Gambar Teknik

Gambar merupakan sebuah alat untuk menyatakan maksud, terutama bagi orang-orang teknik. Oleh karena itu gambar sering juga disebut sebagai bahasa Teknik. Sebagai bahasa teknik, diharapkan sebuah gambar dapat meneruskan keterangan-keterangan secara tepat & obyektif. Dalam bidang otomotif, gambar proyeksi, gambar potongan sering digunakan untuk menunjukkan bentuk dan nama komponen bagian luar, menunjukkan bentuk dan nama komponen bagian dalam serta membantu menjelaskan prinsip-prinsip kerja mesin.

Simbol-simbol, kode-kode dan diagram kerja/rangkaian sistem kelistrikan juga digunakan pada bidang otomotif. Bahkan pada mobil mobil baru selalu disertakan buku manual (*manual book*) yang berisi gambar-gambar dan keterangan tentang mobil tersebut. Penunjukkan gambar-gambar dalam buku manual dapat mempermudah para mekanik dan pemilik kendaraan untuk memelihara/servis serta memperbaiki kendaraan.

Gambar teknik mempunyai beberapa fungsi yaitu:

1) Penyampaian Informasi

Gambar mempunyai tugas menyampaikan maksud dari perancang dengan tepat kepada pihak lain misalnya perencanaan proses, pembuatan, pemeriksaan dan perakitan produk/ komponen. Apabila kita mengamati proses pembuatan produk/komponen mesin, selalu kita temukan gambar. Gambar tersebut digunakan sebagai petunjuk untuk menentukan bentuk dan ukuran-ukuran produk/komponen mesin yang akan dibuat.

Simbol-simbol, kode-kode dalam bentuk diagram rangkaian kelistrikan digunakan untuk menyampaikan informasi tentang komponen-komponen kelistrikan, jalur-jalur pengawatan dan sebagainya. Apabila rangkaian kelistrikan digambar dengan gambar aslinya, maka ilustrasinya akan menjadi rumit dan sulit untuk dimengerti.

2) Pengawetan dan Penyimpanan

Gambar merupakan data teknis yang tepat. Teknologi dari suatu perusahaan dipadatkan dan dikumpulkan pada gambar. Oleh karena itu gambar bukan saja diawetkan untuk mensuplai bagian-bagian produk untuk perbaikan, tetapi gambar-gambar digunakan sebagai bahan informasi untuk perencanaan baru dikemudian hari. Untuk ini diperlukan cara penyimpanan, kodifikasi nomor urut gambar dan sebagainya.

3) Penuangan Gagasan dan Pengembangan

Gagasan-gagasan baru untuk pengembangan pada awalnya masih berupa konsep abstrak yang terlintas dalam pikiran. Konsep abstrak tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk gambar sketsa, kemudian gambar sketsa diteliti, dievaluasi secara berulang-ulang sehingga didapatkan gambar-gambar baru yang sempurna. Dengan demikian gambar tidak hanya melukiskan gambar, tetapi berfungsi juga sebagai peningkat daya berfikir, sekaligus untuk penuangan gagasan-gagasan baru untuk pengembangan.

c. Alat-alat Gambar

Untuk dapat menggambar teknik dengan baik diperlukan alat-alat gambar yang lengkap dan cara menggunakan, membersihkan dan menyimpan alat-alat dengan baik. Alat-alat gambar yang bisa digunakan dalam menggambar teknik antara lain:

- 1) Kertas gambar dengan standarnya (ukurannya).

- 2) Pensil pena atau rapido
- 3) Jangka dan kelengkapannya
- 4) Macam-macam mal.
- 5) Papan gambar dan meja gambar.
- 6) Penghapus dan pelindung penghapus.
- 7) Mesin gambar.

Dalam penyampaian materi pelajaran pada Mata Diklat Gambar Teknik yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara menarik perhatian siswa pada saat materi pelajaran dijelaskan. Pada Mata Diklat gambar Teknik ini setelah materi di jelaskan oleh guru, siswa diperintahkan untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan materi yang telah dijelaskan, oleh karena itu perhatian siswa saat pelajaran dijelaskan sangat di tuntutan. Dalam menjelaskan materi pelajaran ada hubungan batiniyah antara siswa dengan guru sehingga guru mengerti bagaimana situasi siswanya, hal ini tercermin dari tanggapan siswa contohnya siswa kelihatan diam tetapi tatapan matanya menunjukkan bahwa ia tidak mengerti materi pelajaran yang dijelas oleh gurunya.

Demi keberhasilan belajar siswa, maka guru harus bisa menciptakan interaksi yang aktif antara kedua belah pihak yaitu antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Tanggapan dan pertanyaan dari siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran merupakan petunjuk adanya hubungan yang baik. Siswa harus dibimbing dan diberi arahan tentang pentingnya mempelajari materi

pelajaran gambar Teknik yang akan dipelajarinya, sehingga siswa mempunyai persepsi yang baik terhadap pelajaran tersebut dan berusaha untuk mengikutinya. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Kerangka konseptual

Bertitik tolak dari teori-teori yang telah dikemukakan persepsi merupakan gambaran seseorang tentang suatu objek berdasarkan pengalamannya. Maka untuk mengetahui persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru perlu dirumuskan suatu kerangka konseptual sehingga indikator yang akan diteliti terlihat dengan jelas.

1. Menguasai karakteristik peserta didik.
2. Menguasai teori belajar yang mendidik.
3. Pengembangan kurikulum.
4. Kegiatan pembelajaran.
5. Pengembangan potensi peserta didik.
6. Komunikasi dengan peserta didik.
7. Penilaian dan evaluasi.

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan penelitian

Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Mata Diklat Gambar Teknik kelas 1 SMK N 1 Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Berdasarkan deskripsi data persepsi siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Palembang mengenai kompetensi pedagogik guru sudah berjalan dengan baik, yaitu dapat dilihat pada pernyataan diatas, bahwa persepsi siswa baik mengenai kompetensi pedagogik guru mata diklat gambar teknik.
2. Berdasarkan deskripsi data persepsi siswa kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor di SMK N 1 Palembang mengenai kompetensi pedagogik guru sudah berjalan dengan baik, yaitu dapat dilihat pada pernyataan diatas, bahwa persepsi siswa baik mengenai kompetensi pedagogik guru mata diklat gambar teknik.
3. Berdasarkan deskripsi di atas guru mata diklat gambar teknik sudah melakukan proses pembelajaran dengan baik.

B. Saran

1. Kepada guru, khususnya guru mata diklat Gambar Teknik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Jurusan Teknik Sepeda motor SMK Negeri 1 Palembang agar lebih menguasai kompetensi guru.

2. Kepada Kepala Sekolah dan Ketua Jurusan Teknik Kendaran Ringan dan Teknik sepeda Motor supaya memberikan perhatian terhadap proses pembelajaran diantaranya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran Gambar Teknik.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian dengan variabel-variabel yang lain yang relevan dengan kajian ini sebagai upaya peningkatan cara mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Bina Aksara : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta : Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Rineka Cipta : Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyanti, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Degeng, I Nyoman Sudana 1988. *Ilmu Pengetahuan Taksonomi Variabel*. Depdikbud : Jakarta.
- Fakultas Teknik. 2010. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi* . Padang: Fakultas Teknik Universitas Negeri padang.
- Gie, The liang. 1986. *Belajar Efektif*. Tarsito : Bandung.
- Hamalik, Umar. 2004. *Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar*. Tarsito : Bandung.
- Nasution, S. 1984. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bina Aksara : Jakarta.
- Prayitno. 1973. *Motivasi Dalam Belajar*. DEPDIKBUD : Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara : Jakarta.
- Sudjana. 1989. *Metode Statistika*. Tarsito : Bandung.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru : Bandung.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Sugiono, 2011. *Metoda Penelitian*. Alfa Beta : Bandung.